

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menurut Creswell (Ali dkk., 2022) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data numerik sebagai sarana dalam menganalisis informasi mengenai hal yang ingin dipelajari. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional design* menurut Gravetter dan Forzano (Nugroho & Pudjiati, 2024) *cross-sectional design* adalah pengambilan data yang hanya dilakukan satu kali pada setiap partisipan tanpa pengulangan.

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Konformitas dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Di Karawang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel Bebas atau independent (X^1) : Konformitas
- b. Variabel Bebas atau independent (X^2) : Kontrol diri
- c. Variabel Terikat atau dependent (Y) : Perilaku Konsumtif

B. Definisi Operasional

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk membeli barang tanpa alasan kebutuhan yang sebenarnya atau tanpa berpikir rasional. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku konsumtif yang dikonstruksi berdasarkan dari teori Sumartono (2023), dengan menggabungkan wawancara mahasiswa, dan dosen ahli psikologi konsumen.

2. Konformitas

kecenderungan seseorang untuk mengenali dan meniru orang lain, bergabung dengan kelompok demi menghindari perselisihan, serta cenderung mengikuti daripada memimpin dalam mengemukakan gagasan, nilai, dan perilaku. Konformitas dalam penelitian ini diukur dengan skala *The Conformity Scale* oleh Mehrabian dan Stefl (1995) dengan meliputi aspek-aspeknya yaitu: identifikasi, meniru, dan pengikut.

3. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku, pikiran, serta emosinya agar selaras dengan tujuan jangka panjang, norma sosial, atau nilai-nilai yang diyakini. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menunda kepuasan sesaat, menahan dorongan impulsif, dan membuat keputusan secara rasional meskipun menghadapi godaan atau tekanan. Pada penelitian

ini Kontrol diri diukur dengan menggunakan alat ukur *Brief Self-Control Scale* (BSCS) adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), adapun aspek-aspeknya yaitu: *self-discipline, deliberate/nonimpulsive, healthy habits, work ethics, dan reliability*

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini berada di wilayah Karawang dengan populasi terbaru mahasiswi yang tidak diketahui populasinya. Kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswi aktif yang berkuliah di universitas atau sekolah tinggi di Karawang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, menurut Sugiyono (2019) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang

digunakan jika subjek yang akan diteliti dipilih berdasarkan subjek yang paling mudah diakses (*the most accessible subject*) oleh peneliti, di samping kesediaan subjek berpartisipasi dalam penelitian (Yanto, 2016). Dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Karawang. Pada penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Cohen (Arikunto, 2014) sebagai berikut:



$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

Gambar 3. 1 Rumus Cohen

Keterangan:

N = ukuran sampel

f^2 = effect size

u = banyaknya ubahan terkait dalam penelitian

L = fungsi power dari u , diperoleh dari table, t.s. 1%

Maka dengan rumus tersebut didapat:

$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1 = 203,6 \text{ dibulatkan menjadi } 204$$

Jumlah sampel berdasarkan rumus cohen di atas sebanyak 203,6 responden dan dibulatkan menjadi 204 responden mahasiswi di Karawang.

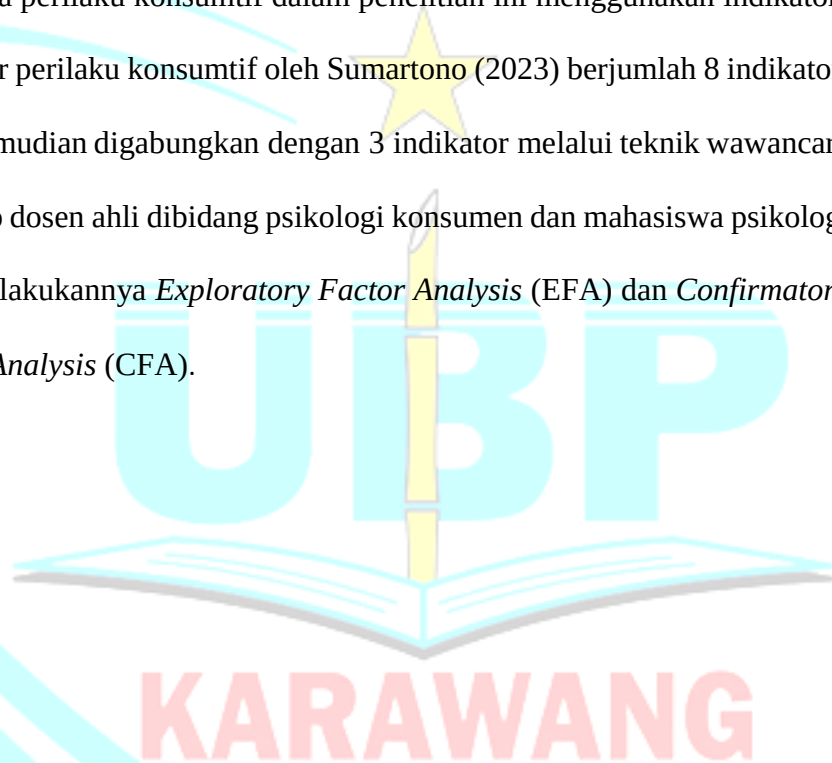
D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2022), teknik pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh fakta empiris yang berkaitan dengan variabel yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah melalui skala psikologi. Menurut Azwar (2022) skala psikologi adalah pertanyaan dan pernyataan yang dirancang untuk tidak secara langsung mengungkapkan atribut yang diukur tapi mengungkapkan melalui indikator berperilaku dari atribut yang bersangkutan.

1. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator perilaku konsumtif oleh Sumartono (2023) berjumlah 8 indikator, yang kemudian digabungkan dengan 3 indikator melalui teknik wawancara terhadap dosen ahli dibidang psikologi konsumen dan mahasiswa psikologi untuk dilakukannya *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).



Tabel 3. 1 Blue Print Skala Perilaku Konsumtif

No	Indikator	Pernyataan		Total
		Fav	Unfav	
1.	Membeli produk karena iming-iming hadiah.	1	2	2
2.	Membeli produk karena kemasannya menarik.	3	4	2
3.	Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.	5	6	2
4.	Membeli produk bukan atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).	7	8	2
5.	Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.	9	10	2
6.	Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.	11	12	2
7.	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan mahal akan menimbulkan percaya diri yang tinggi.	13	14	2
8.	Mencoba lebih dari 2 produk sejenis (merek berbeda).	15	16	2
9.	Membeli barang tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan	17	18	2
10.	Membeli barang karena kesenangan pribadi	19	20	2
11.	Pemborosan dalam membeli barang	21	22	2
Total				22

Berikut skala likert yang digunakan untuk skala perilaku konsumtif.

Tabel 3. 2 Skor Aitem Skala Perilaku Konsumtif

Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

2. Skala Konformitas

Skala konformitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala yang disusun oleh Mehrabian & Stefl (1995) alat ukur yang berjudul *The Conformity Scale* memuat 11 aitem.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Konformitas

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			Fav	Unfav	
1.	Identifikasi	Meniru orang lain yang dominan	4,6	2,9	4
2.	Meniru	Bergantung pada saran orang lain	3,5,10	7	4
3.	Pengikut	Mudah dibujuk oleh orang lain	1,8	11	3
Total					11

Berikut skala likert yang digunakan untuk skala konformitas.

Tabel 3. 4 Skor Aitem Skala Konformitas

Likert	Keterangan
0	Sangat Tidak Setuju
1	Tidak Setuju
2	Netral
3	Setuju
4	Sangat Setuju

3. Skala Kontrol diri

Alat ukur *Brief Self-Control Scale* (BSCS) adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) sebagai versi singkat dari *Self-Control Scale* (SCS). BSCS dengan jumlah 13 aitem dirancang untuk mengukur tingkat kontrol diri individu secara lebih efisien, sambil tetap mempertahankan keandalan dan validitasnya dalam berbagai konteks penelitian.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			Fav	Unfav	
1.	<i>Self-dicipline</i>	Kesesuaian diri atas segala tindakan	7,8	9	3
2.	<i>Delibrate /nonimpulsive</i>	Mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan	1	10	2
3.	<i>Healthy Habits</i>	Mengatur kebiasaan hidup yang baik	6	2,4,5	4
4.	<i>Work Ethic</i>	Memberikan perhatian atas apa yang dikerjakan	-	3,13	2
5.	<i>Reliability</i>	Keteguhan diri dalam berperilaku	11	12	2
Total					13

Berikut skala likert yang digunakan untuk skala kontrol diri.

Tabel 3. 6 Skor Aitem Skala Kontrol Diri

Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Seperti Saya
2	Tidak Seperti Saya
3	Kadang Seperti Saya
4	Seperti Saya
5	Sangat Seperti Saya

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (dalam Sanakay dkk., 2021) validitas berkaitan dengan kemampuan suatu alat untuk mengukur hal yang memang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, validitas menggambarkan tingkat keakuratan instrumen dalam menangkap isi atau aspek yang menjadi fokus pengukuran. Uji validitas seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2018) adalah proses mengevaluasi sejauh mana setiap pertanyaan dalam kuesioner relevan dengan tujuannya, dan juga menilai apakah isi keseluruhan kuesioner mencakup secara komprehensif domain informasi yang ingin diselidiki.

a. *Expert Judgement*

Azwar (2018) menyebutkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai kesesuaian atau relevansi suatu butir aitem dengan tujuan pengukuran skala tertentu. Penilaian ini tidak cukup hanya didasarkan pada pendapat pembuat soal, melainkan memerlukan persetujuan dari beberapa penilai ahli yang memiliki kompetensi di bidang terkait agar hasilnya lebih akurat dan valid. Meskipun demikian, tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari seluruh penilai untuk menyatakan sebuah aitem relevan. Jika mayoritas penilai setuju bahwa suatu aitem mendukung tujuan pengukuran skala, maka aitem tersebut dianggap layak dan mendukung validitas isi skala.

Expert judgement pada penelitian ini diukur menggunakan *Aiken's V*, menurut Azwar (2018) formula *Aiken's V* adalah untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dengan skor 1 sampai 5 oleh panel ahli sebanyak 3 orang. Nilai ini menunjukkan tingkat kecocokan item dengan konsep yang menjadi fokus pengukuran. Adapun rumus *Aiken's V* sebagai berikut:

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)}$$

Gambar 3. 2 Rumus Aiken V

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

b. Uji Keterbacaan

Azwar (2022) menyatakan bahwa uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan bahwa kalimat-kalimat yang digunakan dapat dipahami oleh responden sesuai dengan maksud penulis aitem. Langkah ini penting karena kesalahan pemahaman responden terhadap aitem dapat menghasilkan respons yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Subjek uji keterbacaan sebaiknya merupakan sampel yang memiliki karakteristik yang mirip dengan subjek pengukuran sebenarnya. Ukuran sampel untuk uji keterbacaan tidak perlu besar, cukup melibatkan sekitar 30 responden.

Dalam pelaksanaannya, responden diminta membaca aitem-aitem pada skala dan memberikan masukan jika ada kalimat yang kurang dipahami atau kata-kata yang tidak dimengerti. Temuan selama uji keterbacaan dapat berupa hal-hal kecil, seperti kata-kata yang kurang dikenal oleh responden.

Perbaikan yang dilakukan bisa mencakup penggantian kata hingga penyesuaian struktur kalimat.

2. Uji Analisis Item

Uji coba aitem (*try out*) perlu dilakukan untuk mengetahui apakah item tersebut memenuhi kriteria validitas atau tidak Periantolo (2016) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama penelitian. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminasi aitem atau daya pembeda aitem. Daya pembeda atau daya diskriminasi item adalah parameter paling penting dari hasil analisis item skala psikologi. Ini mengacu pada kemampuan item untuk membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki atribut yang diukur dengan yang tidak memilikinya (Azwar, 2012).

Analisis aitem dalam penelitian ini melakukan daya diskriminasi aitem menggunakan *corrected item total correlation*, menurut Slamet dan Wahyuningsih (2022), metode ini pada dasarnya mirip dengan metode *product moment*, namun dirancang untuk mengurangi efek *spurious overlaps*. Oleh karena itu, banyak yang menganggap metode ini lebih akurat dalam mengukur validitas. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,03 menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Sedangkan untuk mengukur validitas skala perilaku konsumtif menggunakan *factor loading*

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat kedua untuk menunjukkan bahwa aitem pada alat ukur bekerja dengan baik, selalu ditempatkan berdampingan dengan "validitas dan reliabilitas". Validitas mengacu pada apakah skala benar-benar mengungkapkan apa yang diungkapkan. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil tes (Periantolo, 2015).

Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* (α) karena menurut Azwar (2012) formula koefisien alpha (α) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menguji peneliti dibantu dengan *software* SPSS versi 25.

Alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford* sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kriteria Reliabilitas Guilford

Nilai	Interpretasi
0,000 - 0,200	: Sangat Tidak Reliabel
0,000 - 0,200	: Tidak Reliabel
0,410 - 0,600	: Cukup Reliabel
0,610 - 0,800	: Reliabel
0, 810 -1,000	: Sangat Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal (Sugiyono, 2021). Hal ini penting dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, karena salah satu syaratnya adalah data harus terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Data yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Sugiyono (2021) menjelaskan uji linearitas dilakukan untuk mengkonfirmasi linearitas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Aturan yang digunakan untuk menentukan linearitas data adalah *sig. linierity*. Jika nilai lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data tersebut linier. Jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan perubahan pada variabel dependen (terikat) ketika nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2021). Analisis ini digunakan karena dalam penelitian terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu (X_1): konformitas, (X_2): kontrol diri, serta satu variabel dependen (terikat) yaitu (Y): perilaku konsumtif. karena dalam penelitian ini terdapat

2 variabel independen maka dilakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

a. Uji simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sugiyono, 2021).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Gambar 3. 3 Rumus Persamaan Regresi

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variable terikat (perilaku konsumtif)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk masing masing variable bebas

X₁ = Konformitas

X₂ = Kontrol diri

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021).

Uji regresi berganda dilakukan dengan analisis *software* SPSS versi 25. atas dasar pengambilan keputusan, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian.

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1) konformitas dan (X_2) kontrol diri terhadap variabel dependen (Y) perilaku konsumtif. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Sugiyono (2018) rumus yang dipakai untuk menghitung besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3. 4 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi menurut Azwar (2018) ditunjukkan untuk mengelompokkan individu ke dalam berbagai kelompok yang tersusun sepanjang suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur. Pada klasifikasi kategorisasi perilaku konsumtif, konformitas, dan kontrol diri dibagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi dengan rumus pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Kriteria Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \mu$
Rendah	$X < \mu$

Keterangan:

X = skor setiap responden

μ = mean teoritik

